DAMPAK RISIKO MAKRO DAN MIKRO INVESTASI SUB SEKTOR PERKEBUNAN LAHAN BASAH

Ali Sadikin[a], Fahmi Roy Dalimunthe[b], Dahniar[c], Rusniati Rusniati[d], Akhid Yulianto[e], M.Yudi Rachman[f]

[abcdef]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: ali.sadikin@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan bahwa return saham di pengaruhi oleh faktor risiko mikro dan makro investasi dari suatu portopolio investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatahui dan menganalisi dampak dari faktor risiko mikro dan makro investasi dari suatu portopolio investasi sub sektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021- 2023. Adapun variabel independen yang digunakan berupa suku bunga BI, Inflasi dan Financial Risk terhadap Return Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sebesar 24 perusahaan, jumlah sampel 21 perusahaan dengan metode purposive sampel. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linier Berganda, Uji T, dan Koefisien Determinasi . Hasil penelitian ini adalah bahwa semua asumsi klasik lulus uji. Pada uji T (Uji parsial) pada hipotesis H:1 Suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap return saham sub sektor perkebunan lahan basah, sedangkan H:2 dan H:3 Inflasi dan Financial Risk tidak berpengaruh terhadap Return Saham sub sektor Perkebunan Lahan Basah.

***Kata kunci**:* Suku Bunga, Inflasi, Financial Risk, Return Saham

PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor perkebunan mempunyai peran penting dalam sektor pertanian di Indonesia, dengan menyediakan berbagai jenis produk perkebunan seperti kelapa sawit, karet, teh, dan kopi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi dan kebutuhan global yang terus meningkat terhadap produk pertanian menjadikan sub sektor perkebunan menjadikan sektor yang menarik bagi investor dalam beberapa tahun terakhir. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang penting untuk diteliti karena memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian Indonesia. Sub sektor perkebunan berkembang dengan sangat pesat dan menjadi leading sector yang menjadi sumber peningkatan penerimaan negara Indonesia.

Sektor ini juga incaran para investor maupun calon investor yang ada di bursa saham karena mempunyai prospek masa depan baik, dan Banyak dari sub sektor perkebunan juga menjadi sumber penyediaan bahan baku bagi industri yang ada di Indonesia (Infopublik.id, 2024).

Pemerintah terus berupaya membina dan mendorong pelaku usaha perkebunan agar memperkuat hulu hingga ke hilir. Hilirisasi yang dilakukan sampai saat ini telah mampu meningkatkan nilai ekspor

pada sejumlah komoditas seperti kelapa sawit, kopi, kakao dan komoditas lainnya yang tumbuh menjadi 58,45 triliun Rupiah pada Juni 2023 (Niaga.asia.com, 2024).

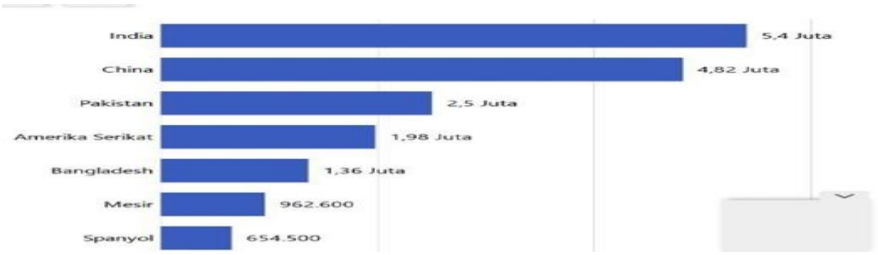

Sumber: BPS (2024) Gambar 1.1 .Nilai eksport kelapa sawit ke berbagai negara

Menurut gambar 1.1, Peningkatan kapasitas dan ekspor ke berbagai negara dari produksi hasil sub sektor perkebunan yang terus meningkat setiap tahun, perlu di imbangi modal kerja untuk investasi produksi. Oleh karena itu banyak perusahaan di sektortersebut mencari modaldipasar modal seperti BEI, dengan menerbitkan sekuritas seperti saham dan obligasi baru, yang di kenal istilah IPO atau penawaran umum perdana ke pada investor dipasar modalIndonesia (Suad Husnan dan Pujiastuti, 1994). Sektor ini mempunyai manfaat strategis luas seperti saya tulis diatas dan mempunyai prospek pendapatan yang baik masa sekarang maupun yang akan datang. Modal kerja itu bisa berupa aktiva lancar untuk menjalan kegiataan operasionalnya seperti beli bahan baku, tenaga kerja dll, oleh karena itu perusahaan perlu mencari tambahan modal kerja baik secara pendanaan baik secara internalperusahaan maupuneksternalperusahaanseperti mengeluarkan sekuritas baru seperti obligasi, saham (Eugene F. Brigham, 2016).

Menurut (Tandelilin, 2010), Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah melalui pasar modal, sebab pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memilikikelebihandana denganpihak yang membutuhkandana dengan cara memperjual belikan sekuritas seperti saham, obligasi, reksadana dan derivatif lainya, sehingga terjadi alokasi penggunaan modal yang lebih effisien yaitu dari sektor yang mengganggur ke sektor yang lebih produktif.

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadidua, yaitu investor individual (individual / retail investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individualterdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lemabaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi.

Kaitan dengan investasi (Fahmi, 2015) adalah komitmen atas sejumlah dana Atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian return yang akan diterima oleh investor di masa datang. Oleh karena itu investor harus memahami konsep investasi antara return dan risiko investasi.

Risiko investasi bisa diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara return aktual (actual return) dengan return yang diharapkan (expected return) (Charles, 1991). Return dan risiko merupakan suatu konsep investasi yang penting, dimana risiko dan return bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan, artinya dalam berinvestasi, disamping menghitung return yang diharapkan, investor juga harus memperhatikan risiko yang harus ditanggungnya. Oleh karena itu investor harus pandai-pandai mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat return yang paling tinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan return tertentu pada tingkat risiko terendah atau dengan kata lain seorang investor yang ingin memaksimumkan tingkat utilitas mereka dengan memilih (portofolio) investasi yang mempunyai tingkat pengembalian tertinggi pada suatu tingkat risiko tertentu.

Menurut (Tandelilin, 2010), ada beberapa sumber risiko yang dapat mempengaruhi besarnya suatu investasi. Risiko bisa berasal dari faktor makro ekonomi dan faktor mikro perusahaan tersebut. Faktor makro ekonomi seperti risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko kurs, dan risiko negara (Country risk), sedangkan faktor mikro adalah kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan seperti risiko finansial, risiko likuiditas dll.

Suku bunga-BI adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga -BI yang sekarang berganti BI-7DRR di umumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas(*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapaisasaran operasional kebijakan moneter.

Suku Bunga BI memiliki hubungan yang sangat erat dengan inflasi, naiknya suku bunga BI akan menyebabkan naiknya suku bunga kredit, deposito dan lain-lain, sebaliknya jika suku bunga BI yang rendah otomatis akan menurunkan tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang turun akan mengalihkan minat para investor darideposito ke sahamdan obligasi. Begitu sebaliknya. Jadi perubahan tingkat BI rate dapat mempengaruhi return pasar yang pada akhirnya mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian inisejalan (Susilowati, 2000) dan (Ningsih, N,L,A P, Dewi, M.P dan Yuliati, 2019), bahwa risiko suku bunga berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap industri pertanian periode 2014-2018. Tetapi Penelitian ini juga bertentangan penelitian yang dilakukan

oleh (Michael B. Mahilo dan (Parengkuan, 2015) dan (Haryanto, 2016), dimana faktor risiko suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham perusahan makanan dan minuman yang go publi di BEI periode 2010-2014.

Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Pada inflasi ini terdapat juga risiko inflasi atau risiko kemampuan daya beli yang artinya risiko yang disebabkan oleh peningkatan harga-harga secara umum, sehingga secara riil jumlah nominal uang menjadi berkurang atau lebih kecil dibandingkan sebelum inflasi. Bahwa risiko inflasi bisa mempengaruhi secara terbalik terhadap return saham. Penelitian ini sejalan (Latifah Kafie, 2006) bahwa risiko inflasi berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap industri pertanian periode 2014-2018. Penelitian ini tidak sejalan (Parengkuan,2015)dimana faktor risiko Kurs tidak berpengaruh terhadap return saham perusahan makanan dan minuman yang go publi di BEI periode 2010-2014.

Financial Risk (risiko finansial) merupakan rasio struktur modal yang digunakan perusahaan dalam pendanaan untuk menambah modal kerja perusahaan. Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan pinjaman dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan, semakin besar risiko financial yang diahadapi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010), Dept to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancer dan seluruh ekuitas. Penelitian ini sejalan (Artaya dkk, 2014) , pengaruh ROA dan risiko financial terhadap return saham sektor otomotif, namun tidak sejalan (Sadikin, 2016), Pengaruh risiko suku bunga, risiko inflasi dan risiko financial terhadap return saham sektor farmasi.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak Risiko makro dan mikro Investasi subsektor perkebunan lahan basah. Rumusan penelitian ini Apakah suku bunga BI berpengaruh sub sektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?. Apakah Inflasi berpengaruh sub sektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?. Apakah Financial risk berpengaruh sub sektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023? Tujuan penelitian ini adalah Untuk melihat dan menganalisi dampak pengaruh risiko makro dan mikro investasi subsektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat kausal (Sugiyono, 1999). Penelitian ingin melihat dan menganalisis dampak risiko makro dan mikro investasi terhadap return saham subsektor

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang masuk sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlah populasinya sebesar 24 perusahaan. Sample penelitian yang digunakan adalah 21 perusahaan sub sektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah mengunakan metode porpusive sampling, yaitu metode pemilihan sampel penelitian dengan kriteria tertentu dari peneliti (Sugiyono, 1999).

Dengan kriteria sampel sbb:

1. Perusahaan yang masuk sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang diteliti mempunyai data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.

Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum digunakan model statistik regresi berganda, haruslah memenuhi asumsi-asumsi klasik yang didasarkan modelregresitersebut yaitu asumsi bebas dari adanya Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Analisis Data Penelitian

Untuk menguji hubungan antara variabel penelitian, dengan mengunakan analisis regresi berganda (software SPSS 21), yaitu untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen. Melakukan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis (Uji t) dan Uji koefisien determinasi (R^2).

Variabel

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari untuk mendapatkan informasi kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Suku Bunga BI (X1), Inflasi (X2), dan Financial risk (X3), serta variabel dependen yaitu Return Saham (Y).

Definisi Operasional Variabel

1. Suku bunga BI**.** Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga pinjaman bank yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sumber data di ambil www.BI.go.id.
2. Inflasi. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Indeks Harga konsumen. Sumber data di ambil www.BI.go.id.

3. Financial risk. Financial risk menggunakan rasio DER (debt to equity rasio) yaitu perbandingan antara total utang dengan total equitas yang dikali dengan seratus persen. Sumber data di ambil di www.BEI.go.id
4. Return Saham. Return Saham adalah selisih harga saham period t dengan harga saham t-1 dibagi dengan harga saham periode t-1. Sumber data di ambil di www.BEI.go.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat yaitu terbebas dari adanya gejala normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data secara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal ditujukkan dengan nilai signifikansi > 0,05 atau 5%.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	63
Test Statistic	1,366
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,048

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.21, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2.2.1 dapat dilihat bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan Asymp. Sig. (2-tailed) yang besarnya 0.048, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05). Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan penghapusan data (*outlier*) dengan metode *Casewise*. Hasil pengujian normalitas yang kedua diperoleh seperti dalam Uji K-S berikut ini:

Tabel 2 Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	61
Test Statistic	1,053
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,217

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.21, 2024

Tabel diatas merupakan hasil pengolahan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji diatas menunjukkan 0,217 > 0,05 sehingga data dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Jika model regresi baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Berikut adalah hasil uji Multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SB-BI	,766	1,306
Inflasi	,757	1,322
DER	,980	1,020

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.21, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diatas, variabel Suku Bunga BI menunjukkan nilai *tolerance* 0,766 dengan nilai VIF sebesar 1,306, variabel Inflasi nilai *tolerance* sebesar 0,757 dengan tingkat VIF sebesar 1,322, dan Financial risk nilai *tolerance* sebesar 0,980 dengan tingkat VIF sebesar 1,020. Data dikatakan terbebas dari multikolonieritas apabila nilai dari VIF (*variance inflation factor*) ≤ 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,10. Dari nilai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedestisitas

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Coeficients	
Model	**Sig**
SB-BI	0,090
Inflasi	0,532

DER	0,357

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.21, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil pada uji glejser menunjukkan bahwa pada semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi diatas (> 0,05). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang diteliti.

Hasil Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2009), Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

	Model	B	t	Sig.
1	(Constant)	0,402	2,239	0,029
	SB-BI	-10,851	-2,458	0,017
	Tingkat Inflasi	3,912	1,009	0,317
	DER	-0,006	-1,006	0,319

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.21, 2024

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.21, 2024

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0{,}402 - 10{,}851\ \text{X1} + 3{,}912\ \text{X2} - 0{,}006\ \text{X3}$$

Keterangan:

Y : *Return* Saham

X1 : Suku Bunga BI.

X2 : Inflasi

X3 : DER

Uji-t (Uji Hipotesis)

Uji-t ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yaitu pengaruh variabel Suku Bunga BI, Inflasi dan Financial risk terhadap *Return* Saham

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	B	t	Sig.

1	(Constant)	0,402	2,239	0,029
	SB-BI	-10,851	-2,458	0,017
	Tingkat Inflasi	3,912	1,009	0,317
	DER	-0,006	-1,006	0,319

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.21, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan tingkat pengaruh variabel-variabel independent terhadap dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Suku Bunga BI terhadap Return Saham memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan arah negatif. Hipotesis HI: bahwa variabel Suku Bunga BI berpengaruh secara negatif terhadap return saham berarti terbukti.
2. Inflasi terhadap Return Saham memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,375 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return Saham dengan arah positif. Hipotesis H2: bahwa variabel Inflasi berpengaruh secara positif terhadap return saham berarti tidak terbukti.
3. DER terhadap Return Saham memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,319> 0,05, maka H0 diterimma dan H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial risk tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y) dengan arah positif. Hipotesis H3: bahwa variabel Financial risk berpengaruh secara positif terhadap return saham berarti tidak terbukti.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,326[a]	,106	,059	,2966607

a. Predictors: (Constant), DER, BI-7Days-RR, Inflasi

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,059 atau 5,9%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel Suku Bunga BI, Inflasi, dan Financial risk terhadap *Return*

Saham hanya sebesar 5,9% terhadap Return saham. Sedangkan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh variabel x lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian tingkat pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial sebelumnya, pembahasan masing-masing hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham sub sektor perkebunan

Bahwa berdasarkan Hipotesis H1 menyatakan bahwa terbukti Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan arah yang terbalik (negatif). Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen investasi bahwa faktor ekonomi makro seperti Suku bunga mempengaruhi harga saham dan juga return saham secara terbalik. Suku bunga dapat mempengaruhi investasi di pasar modal. Jika suku bunga dinaikkan secara terus menerus maka arus kas atau investasi investor yang ada dipasar modal akan mengalihkan modal nya ke perbankan dalam bentuk deposito bank. Karena banyak perpindaha modal investasi pindah ke perbankan maka harga saham sub sektor perkebunan akan turun harganya yang akhirnya berpengaruh juga terhadap return saham sub sektor perkebunan. Begitu juga sebaliknya jika suku bunga BI diturun. Oleh sebab itu pemerintah harus berhati-hati merubah nilai suku bunga ini.

Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham sub sektor perkebunan

Bahwa berdasarkan Hipotesis: H2, menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan arah yang searah Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,375 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Memang Inflasi bisa mempengaruhi return saham secara langsung, karena inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan dan akhirnya mengurangi harga saham dan return saham. tingkat inflasi yang meningkat kadang dikuiti juga suku bunga pinjam yang meningkat yang mana dapat mempegaruhi keputusan investor dalam investasi di pasar saham. Kenapa hipotesis nya tidak berpengaruh mungkin ada faktor lain selain inflasi yaitu tingkat likuditas saham, investasi lain yang lebih menarik seperti deposito dll. Inflasi bisa memberikan pengaruh positif bisa jua negatif bagi suatu negara yang bisa mempengaruhi secara langsung harga saham di pasar modal.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham sub sektor perkebunan

Bahwa berdasarkan Hipotesis: H3, menyatakan bahwa Financial Risk tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan arah yang berlawanan. Dimana nilai signifikansinya lebih besar 0,319> 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Merupakan bagian rasio utang, jika rasio DER meningkat maka dapat dikatakan risiko untuk membeli saham tersebut meninggkat juga karena tingkat kemungkinan financial distress nya tinggi. Maka investor juga menginginkan expected rate of return saham nya juga tinggi untuk mengimbangi risiko yang mereka hadapi. Kenapa dalam penelitian ini tidak berpengaruh mungkin banyak investor belum memahami risiko suatu investasi, faktor likuiditas saham dll. Padahal keputusan pendanaan sub sektor perkebunan, dalam menjalan operasionalnya menggunakan utang dalam struktur modal perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Suku Bunga -BI berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan arah negatif.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan arah positif.
3. Financial risk tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham (Y) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan arah negatif.

UCAPAKAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasihnya kepada Universitas Lambung Mangkurat Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Lambung Mangkurat Badan Layanan Umum Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2024 Nomor: SP DIPA-023.17.2.677518/2024 Tanggal 24 November 2023

DAFTAR PUSTAKA

Adikerta, I. M. A. and Abundanti, N. (2020) 'Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), p. 968. doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08.

Arsiyah, E. D. A. and Ekowati, W. H. (2023) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Penjualan, Dan Manajemen Laba Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021)', *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 2(3), pp. 958–971.

Artaya dkk (2014) 'Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Risiko Investasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3.12 (2014) : 689-701*, 12, pp. 689–701.

Charles, P. (1991) *Investment Analysis and Management*. six editio. USA: John Wiley & Sons, Ltd.

Daferighe, E. and Charlie, S. (2012) 'The impact of inflation on stock market performance in Nigeria', *American Journal of Social and Management Sciences*, 3(2), pp. 76–82. doi: 10.5251/ajsms.2012.3.2.76.82.

Eugene F. Brigham, J. F. H. (2016) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

Fahmi, I. (2015) *Manajemen Investasi edisi 2. Teori dan soal jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. (2009) *Statistik Non Parametrik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, J. (2008) *Teori Portopolio dan Analisis InvestasiNo Title*. Yogyakarta: BPFE.

Haryanto, M. (2016) 'Pengaruh risiko pasar, nilai tukar, suku bunga dan volume perdanganan terhadapa return saham (study kasuspada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45).', *Diponegoro journal of Management*, 5(2).

Hermuningsih, S., Sari, P. P. and Rahmawati, A. D. (2023) 'Pengaruh Risiko Sistematis , Investor Asing dan Domestik Terhadap Return Saham Lq-45', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 122–136.

Van Horn, James C. dan Wachowic, John M., J. (2005) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jilid 1 dan 2, edisi ke-6,*. Jakarta: Salemba Empat.

Infopublik.id (2024) *Prospek Sub Sektor Perkebunan*. Available at: www.Infopublik.id.

Isnaini, N. and Ghoniyah, N. (2013) 'Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Yang Go Publik di Jakarta Islamic Index (JII)', *Media Ekonomi dan Manajemen*, 28(2), pp. 76–103.

Jeynes, Z. and Budiman, A. (2024) 'Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), pp. 56–78. doi: 10.31955/mea.v8i1.3627.

Kasmaniar, K. (2024) 'Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), pp. 1465–1473. doi: 10.35870/jemsi.v10i2.2376.

Kasmir (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenanda Media.

Mourine, A. and Septina, F. (2023) 'Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi', *Jurnal Perspektif*, 21(1), pp. 10–20. doi: 10.31294/jp.v21i1.12943.

Nazariah and Mutia, I. (2020) 'Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tekstil Dan Garmen Yang Tercatat Di Bursaefek Indonesia Tahun 2013-2017', *http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR*, 2(1), pp. 44–52.

Niaga.asia.com (2024) *Nilai Ekspor Sektor Perkebunan di Indonesia*. Available at: www.Niaga.Asia.com.

Ningsih, N,L,A P, Dewi, M.P dan Yuliati, N. (2019) 'Determinasi faktor-faktor ekonomi pada risiko investasi di Industri pertanian.', *t Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 2(2), p. Rise.

Parengkuan, M. M. dan (2015) 'Dampak risiko suku bunga, inflasi dan kurs terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang go publik di BEI periode 2010-2014.', *Jurnal EMBA 1*, 3(3).

Priti, V. (2016) 'The Impact of Exchange Rates and Interest Rates on Bank Stock Returns: Evidence from U.S. Banks', *Studies in Business and Economics*, 11(1), pp. 124–139. doi: 10.1515/sbe-2016-0011.

Putri W S (2014) 'Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022)', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, pp. 22–31.

Sadikin, A. (2016) 'Pengaruh risiko suku bunga, risiko inflasi dan risiko financial terhadap return saham sektor farmasi', *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(1).

Sathyanarayana, S. and Gargesa, S. (2018) 'An Analytical Study of the Effect of Inflation on Stock Market Returns', *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 13(2), p. 48. doi: 10.21013/jmss.v13.n2.p3.

Suad Husnan dan Pujiastuti (1994) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. 5th edn. Yogyakarta: YKPN.

Sugiyono (1999) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2004) *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Susilowati, D. (2000) 'AnalisisPengaruh Perubahaan Nilai TukarRupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham di BEJ', *UGM Yogyakarta*.

Tandelilin, E. (2010) *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.